

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KEGIATAN SABTU BUDAYA UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGRI 1
MASBAGIK TIMUR KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR**

Nurmayanti¹, Zalia Muspita², Andi Sulastr³

¹PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Alamat e-mail : 1nurmayanti55555@gmail.com, 2zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id,
3andilastry@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze social values in cultural Saturday activities to enhance student creativity at SDN 1 Masbagik Timur for the 2024/2025 Academic Year. This study employed qualitative research, employing descriptive qualitative methods. Data sources were collected from the principal, teachers, and students of SDN 1 Masbagik Timur. The researcher analyzed data using three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, the analysis of social values in cultural Saturday activities to enhance student creativity at SDN 1 Masbagik Timur. 1) Demonstrates the social values developed through cultural Saturday activities. Cultural Saturday activities at SDN 1 Masbagik Timur play an important role in instilling and developing social values in students from an early age. Values such as mutual cooperation, cooperation, tolerance, discipline, responsibility, honesty, and empathy can be developed through various activities carried out, such as making crafts, maintaining environmental cleanliness, preparing art performances, to wearing regional clothing. 2) Social values in cultural Saturday activities towards increasing student creativity that Cultural Saturday activities at SDN 1 Masbagik Timur play an important role in integrating the development of social values with increasing student creativity. Values such as cooperation, responsibility, and mutual respect are proven to encourage students to be more confident, active, and brave in expressing ideas in the form of works of art, performances, and other creative activities. School support through the provision of facilities, teacher mentoring, and freedom of expression creates a positive atmosphere that fosters student collaboration and innovation. 3) Supporting and inhibiting factors in the application of social values through Cultural Saturday activities. Based on the results of the study, supporting factors for the implementation of Cultural Saturday activities at SDN 1 Masbagik Timur include full support from the principal and teachers, student enthusiasm, and active participation of parents in preparing activity needs. The availability of facilities such as art equipment, costumes, and open spaces, as well as a school environment that respects cultural diversity, contributed to the success of this activity. However, several inhibiting factors remained, including limited practice time, a lack of equipment and costumes, a lack of understanding of the activity's objectives on the part of some students, low self-confidence, and a lack of cooperation among some students, all of which hindered the smooth running of the practice process.

Keywords: Social Values, Student Creativity, Cultural Saturday, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Kegiatan Sabtu Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 1 Masbagik Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Masbagik Timur. Peneliti menganalisis menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Kegiatan Sabtu Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 1 Masbagik Timur. 1) Menunjukkan nilai-nilai sosial yang dikembangkan melalui kegiatan sabtu budaya. Kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial pada siswa sejak dini. Nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati dapat berkembang melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti membuat kerajinan, menjaga kebersihan lingkungan, menyiapkan pertunjukan seni, hingga mengenakan pakaian daerah. 2) Nilai-nilai sosial dalam kegiatan sabtu budaya terhadap peningkatan kreativitas siswa bahwa kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur berperan penting dalam mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai sosial dengan peningkatan kreativitas siswa. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai terbukti mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif, dan berani mengekspresikan ide dalam bentuk karya seni, pertunjukan, maupun kegiatan kreatif lainnya. Dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas, pendampingan guru, serta kebebasan berekspresi menciptakan suasana positif yang memupuk kolaborasi dan inovasi siswa. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai sosial melalui kegiatan Sabtu Budaya. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru, antusiasme siswa, serta partisipasi aktif orang tua dalam mempersiapkan kebutuhan kegiatan. Ketersediaan fasilitas seperti alat kesenian, kostum, dan ruang terbuka, serta lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman budaya, turut memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu latihan, kurangnya ketersediaan alat dan kostum, minimnya pemahaman sebagian siswa terhadap tujuan kegiatan, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya kerja sama dari sebagian siswa yang menghambat kelancaran proses latihan.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Kreativitas Siswa, Sabtu Budaya, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan bertanggung jawab untuk melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Maka dari itu pendidikan harus mampu memberikan

mewujudkan terciptanya pendidikan karakter (Komara, 2018). Untuk mencapai tujuan besar tersebut, pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi

pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong, dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pernyataan ini bermakna bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya bangsa yang bernilai tinggi. Budaya bangsa berperan sangat sentral dan fundamental sebagai tatanan hidup berbangsa maupun bernegara (Aswasulasikin et al., 2020).

Nilai sosial sebagai alat ukur bagi manusia untuk mengendalikan beragam kemauan manusia yang selalu berubah dalam berbagai situasi. Diharapkan manusia akan mempunyai gambaran tentang apa yang baik dan apa yang buruk, mana yang boleh dan mana yang dilarang. Nilai sosial yang hidup langgeng akan mampu menjadi sistem nilai budaya. Dalam hal lainnya nilai sosial sebagai segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang di idam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan

mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Kegiatan sabtu budaya adalah kegiatan pembelajaran berbasis budaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, menanamkan watak cinta tanah air, serta menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan (Kurniawansyah dan Rodiatun, 2022). Kegiatan Sabtu Budaya di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan karakter dalam pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan kreativitas siswa. Program ini mendorong kerja sama di antara siswa, yang membantu mereka memahami pentingnya kolaborasi dan toleransi antarbudaya melalui berbagai aktivitas seperti membersihkan lingkungan sekolah dan pertunjukan seni. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa nasionalisme dengan mengajak siswa menghargai warisan budaya mereka, sekaligus meningkatkan kemandirian melalui tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Kreativitas salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Proses pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, pada

pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah melalui pengenalan nilai-nilai sosial dalam kegiatan yang bersifat edukatif dan kreatif. Di sekolah dasar, kegiatan Sabtu Budaya menjadi salah satu metode yang diterapkan untuk menggabungkan pembelajaran nilai sosial dan pengembangan kreativitas.

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Timur. Terlihat siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Timur belum memahami arti nilai-nilai sosial. Misalnya, nilai kebersamaan, toleransi, empati, atau kepedulian yang bergantung pada arahan guru, bukan karena kesadaran internal siswa. Dalam lingkungan sekolah dan siswa belum antusias atau aktif dalam kegiatan sabtu budaya. Kegiatan yang monoton membuat siswa kurang variatif yang bisa menghambat perkembangan kreativitas siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga bisa menjadi faktor penting. Jika sekolah tidak memberikan fasilitas yang memadai atau orang tua tidak mendukung kegiatan Sabtu Budaya, maka motivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan

kreativitas bisa berkurang. Di sisi lain kreativitas siswa dalam kegiatan ini mulai tampak berkembang. Hal ini terlihat adanya kelompok siswa yang berinisiatif menampilkan tarian yang bermuatan lokal, memanfaatkan fasilitas tradisional sebagai atribut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Timur yang bertempat di dusun Penyaong, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian dilakukan semester ganjil 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Metode ini juga mempelajari tata cara yang berlaku dalam situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Samsu, 2017:65). Sumber data dari penelitian ini diambil dari kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Masbagik Timur. Peneliti menganalisis menggunakan

tiga Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi berupa ceklis skala likert dari sangat terlihat sampai tidak terlihat dan wawancara berupa panduan untuk wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi empat langkah: (1) Pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) Reduksi data, yaitu pemilihan data yang relevan dan penting, (3) Penyajian data, berupa penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (4) Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi serta memeriksa konsistensi jawaban antar informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Nilai-nilai sosial yang dikembangkan melalui kegiatan Sabtu Budaya

- 1) Bentuk-bentuk nyata nilai-nilai sosial seperti Kerja sama, toleransi, rasa cinta budaya, gotong royong dalam

kegiatan sabtu budaya untuk meningkatkan kreativitas

Kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial sekaligus mengembangkan kreativitas siswa. Nilai kerja sama terlihat melalui kegiatan latihan tari, pembuatan karya seni, dan persiapan pentas budaya yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nuryadi (2020) bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis budaya lokal mampu menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Nilai toleransi tercermin dari keterlibatan seluruh siswa tanpa diskriminasi, bahkan siswa yang memiliki keterbatasan tetap diberi peran sesuai kemampuan, seperti menjadi narator atau pengiring musik. Hal ini mendukung penelitian Fitriani, Zubaidah, dan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan sikap toleransi karena peserta didik belajar memahami keragaman ekspresi budaya dan peran sosial. Selanjutnya, rasa cinta budaya

tampak melalui aktivitas menyanyikan lagu daerah, penggunaan pakaian adat, hingga penciptaan gerakan tari yang terinspirasi dari lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan Yuliana (2022) yang menegaskan bahwa kegiatan seni dan budaya lokal sangat efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air serta identitas budaya sejak dini. Selain itu, nilai gotong royong juga terlihat ketika siswa bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, menata alat musik, serta menghias panggung sebelum kegiatan dimulai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2020) bahwa gotong royong dalam kegiatan sekolah berbasis budaya tidak hanya mengajarkan kebersamaan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial. Dengan demikian, kegiatan Sabtu Budaya tidak hanya memperkenalkan budaya lokal, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sosial siswa sekaligus meningkatkan kreativitas mereka.

- 2) Kerja sama, toleransi, rasa cinta budaya, dan gotong royong peserta didik sudah terlihat dalam kegiatan

sabtu budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa

Nilai-nilai sosial seperti kerja sama, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan cinta budaya merupakan bagian integral dari penguatan karakter dalam lingkungan sekolah dasar. Kegiatan Sabtu Budaya yang berisi aktivitas kebudayaan lokal, seni, praktik gotong royong, dan pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan ruang luas bagi siswa untuk menampilkan nilai-nilai sosial tersebut. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan membangun rasa saling peduli.

Selain itu, Maulana (2021) menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan berbasis budaya sekolah mampu meningkatkan tanggung jawab sosial siswa karena mereka merasa memiliki dan berperan aktif dalam menjaga tradisi serta nilai-nilai yang diwariskan. Dalam konteks kreativitas, nilai sosial yang berkembang mendukung proses berpikir terbuka dan toleran, yang menjadi fondasi dalam menghasilkan ide-ide kreatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 1 Masbagik Timur,

kegiatan Sabtu Budaya berhasil menumbuhkan berbagai nilai sosial pada peserta didik. Nilai kerja sama terlihat dari kebersamaan dalam menyiapkan properti dan latihan tari, toleransi tercermin melalui sikap menghargai perbedaan, cinta budaya tumbuh lewat penampilan kebudayaan lokal, gotong royong tampak saat membersihkan lingkungan dan menghias ruangan, serta tanggung jawab ditunjukkan melalui kedisiplinan, menjaga peralatan, dan menyelesaikan tugas kelompok.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara guru dan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan menunjukkan sikap sosial positif setiap kali kegiatan Sabtu Budaya berlangsung. (26/07/2025)

- 3) Peserta didik memahami arti dari kerja sama, gotong royong, cinta budaya, dan toleransi

Hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Masbagik Timur menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai kerja sama, gotong royong, cinta budaya, dan toleransi. Pemahaman ini tampak dari penerapan nyata dalam kegiatan

Sabtu Budaya, seperti berlatih pertunjukan seni, membersihkan lingkungan, mempelajari budaya lokal, serta bekerja dalam kelompok secara adil dan saling menghormati.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Safitri & Yuliani (2020) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa jika disampaikan melalui kegiatan kontekstual dan menyenangkan, seperti kegiatan berbasis budaya lokal. Selain itu, Rahmawati (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai sosial dalam kegiatan sekolah mampu membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya nilai-nilai sosial sejak dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SDN 1 Masbagik Timur telah memahami arti dari kerja sama, gotong royong, cinta budaya, dan toleransi dengan baik. Pemahaman tersebut tidak hanya tampak dalam jawaban lisan mereka, tetapi juga tercermin melalui sikap dan perilaku nyata yang ditunjukkan selama kegiatan Sabtu Budaya berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal

memiliki kontribusi yang positif dalam membentuk karakter sosial siswa.

- b. Nilai-nilai sosial dalam kegiatan Sabtu Budaya terhadap peningkatan kreativitas siswa

- 1) Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan sabtu budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam kegiatan Sabtu Budaya yang diselenggarakan secara rutin di SDN 1 Masbagik Timur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengarah teknis kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus model dalam penerapan nilai-nilai sosial.

Melalui kegiatan Sabtu Budaya, guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide kreatif, seperti merancang kostum, menyiapkan alat musik tradisional, hingga menampilkan tarian daerah. Dalam proses tersebut, guru menanamkan nilai kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab melalui pembagian tugas yang melibatkan semua siswa. Guru juga mendorong siswa untuk menghargai budaya lokal

sebagai bentuk cinta terhadap warisan budaya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Yuliana & Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa peran guru dalam kegiatan berbasis budaya dapat mendorong kreativitas siswa jika dilakukan melalui pendekatan yang aktif dan partisipatif. Kreativitas siswa berkembang lebih optimal ketika guru memberikan kebebasan berekspresi dan tetap membimbing dalam nilai-nilai sosial yang konstruktif.

- 2) Nilai-nilai sosial mampu untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan sabtu budaya

Nilai-nilai sosial yang dikembangkan melalui kegiatan Sabtu Budaya, seperti kerja sama, gotong royong, dan toleransi, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai sosial tersebut lebih mampu mengemukakan serta mengembangkan ide-ide kreatif dalam kegiatan kelompok. Misalnya, pada saat mempersiapkan pertunjukan seni daerah, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bertukar pendapat,

melakukan pembagian peran secara proporsional, serta bekerja sama dalam merancang dekorasi panggung. Proses kolaboratif ini tidak hanya menumbuhkan sikap saling menghargai, tetapi juga menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi lahirnya beragam gagasan kreatif, sehingga mendukung perkembangan imajinasi dan ekspresi seni peserta didik.

Utami (2021) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan fondasi yang penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Lingkungan sosial yang sehat akan menciptakan interaksi yang mendorong keterbukaan, kerja tim, dan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai penguat munculnya kreativitas.

3) Peran guru penting dalam perkembangan nilai-nilai sosial peserta didik

Perkembangan nilai sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru, terutama melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan Sabtu Budaya. Guru tidak hanya memberi arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas

siswa, sehingga nilai seperti saling menghormati, gotong royong, dan cinta budaya dapat dipelajari sekaligus dipraktikkan secara nyata.

Sulastri & Nurhalimah (2020) menjelaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter sosial siswa melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan kontekstual. Guru yang konsisten dalam memberikan teladan akan lebih mudah membentuk pemahaman dan perilaku sosial siswa secara berkelanjutan.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai sosial melalui kegiatan Sabtu Budaya

1) Efektivitas kegiatan sabtu budaya terhadap meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial

Kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Hal ini tercermin dari antusiasme dan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas budaya, serta kemampuan berkolaborasi, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama yang

menumbuhkan sikap kerja sama, gotong royong, dan toleransi.

Menurut Putra & Sasmita (2021), kegiatan berbasis budaya yang melibatkan keaktifan siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif sekaligus menjadi sarana pembelajaran karakter. Melalui proses kolaboratif dan kontekstual, siswa belajar tidak hanya mencipta tetapi juga membangun relasi sosial yang sehat.

2) Fasilitas sekolah memadai untuk meningkatkan kreativitas siswa

Temuan lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas di SDN 1 Masbagik Timur dalam mendukung kegiatan Sabtu Budaya masih tergolong cukup, meskipun belum optimal. Beberapa sarana seperti alat musik tradisional, perlengkapan seni tari, dan ruang terbuka untuk pertunjukan telah tersedia, namun jumlahnya masih terbatas dan sering kali digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas.

Guru dan siswa menyampaikan bahwa kekurangan fasilitas, seperti kostum budaya dan alat peraga kreativitas, terkadang membatasi kebebasan siswa dalam mengekspresikan ide. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak serta-

merta menghambat kegiatan, karena guru berupaya mencari solusi kreatif, seperti memanfaatkan bahan bekas, menggunakan alat yang tersedia secara maksimal, dan melibatkan orang tua dalam penyediaan perlengkapan.

Hal ini sejalan dengan Lestari & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap optimalisasi kreativitas siswa, namun peran guru yang adaptif dan kreatif dapat menjadi faktor kompensasi terhadap keterbatasan sarana yang ada.

3) Pengaruh kegiatan Sabtu Budaya terhadap peningkatan kreativitas siswa

Kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih berani mengekspresikan diri, terbuka dalam menyampaikan ide, serta mampu menghasilkan karya seni yang unik melalui imajinasi, inovasi, dan kerja sama. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan, sehingga mendorong motivasi, partisipasi aktif, serta pengembangan keterampilan

komunikasi, pemecahan masalah, dan inisiatif siswa.

Sesuai dengan pendapat Rohmah (2022), kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya dan melibatkan unsur nilai sosial memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi kreatif anak. Ketika siswa dilibatkan dalam proses belajar yang kontekstual dan bermakna, mereka akan menunjukkan perkembangan kreativitas yang lebih konsisten.

D.Kesimpulan

Kegiatan Sabtu Budaya di SDN 1 Masbagik Timur terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial sekaligus meningkatkan kreativitas siswa. Nilai-nilai sosial yang muncul meliputi kerja sama, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, serta rasa cinta terhadap budaya lokal. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara konsep oleh siswa, tetapi juga dipraktikkan langsung melalui aktivitas nyata seperti latihan tari, pementasan seni, permainan tradisional, hingga kegiatan kebersihan dan persiapan acara.

Guru berperan penting sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai sosial dan mendorong kreativitas

siswa. Melalui pendekatan kolaboratif, guru menciptakan suasana belajar yang partisipatif, memberi ruang berekspresi, dan membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, hal tersebut dapat diatasi dengan kreativitas guru dan dukungan dari orang tua, sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Sabtu Budaya tidak hanya meningkatkan keberanian dan ekspresi kreatif siswa, tetapi juga membentuk karakter sosial yang positif. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian, identitas budaya, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Komara, Endang. "Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21." *Sipatahoenan* 4.1 (2018).
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.

Jurnal :

Aswasulasikin, Pujiani, S., & Hadi, Y.

A. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1), 63–76.

Fitriani, A., Zubaidah, E., & Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal sebagai Sarana Penguatan Nilai Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 57-68.

Sari, M., & Nuryadi, D. (2020). Kolaborasi dalam Pembelajaran Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 112–120. Wahyuni, E. (2020). Penguatan Nilai Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 85-93.

Sulastri, I., & Nurhalimah, F. (2020).

Peran Guru dalam Membentuk Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 8(1), 58–65.

Utami, D. (2021). Nilai Sosial sebagai Landasan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–121.

Yuliana, N., & Prasetyo, R. A. (2020).

Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Berbasis Budaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–53.

Yuliana, R. (2022). Pendidikan Budaya Lokal sebagai Bentuk Penanaman Cinta Tanah Air pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(1), 43–52.